

Strategi Buruh Tani Lanjut Usia dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara

Ahmad Sofyan Nasution¹, Nora Susilawati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: ahmadsofyannasution@gmail.com, susilawatinora@gmail.com

Abstrak

Pelitian ini di latarbelakangi oleh fenomena para lansia yang masih bekerja sebagai buruh tani Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dalam penelitian adalah untuk menjelaskan strategi bertahan hidup buruh tani lanjut usia di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini di analisis menggunakan teori Pilihan Rasional yang di kemukakan oleh James S Coleman. Penelitian ini di lakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus, teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan 25 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: strategi bertahan hidup buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Dalam bertahan hidup ada tiga strategi buruh tani lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu mencari pekerjaan sampingan, menerapkan hidup hemat, berhutang ke kerabat,

Kata Kunci: Lanjut Usia, Buruh Tani, Strategi Bertahan Hidup

Abstract

This Pelitian in the wake of the phenomenon of the elderly who are still working as farm laborers Julu Mompang Village District of North Panyabungan Mandailing Natal. The purpose of this research is to explain the survival strategy hodge Mompang elderly in the village of North Sumatra province Julu. The research was analyzed using Rational choice theory being addressed by James S Coleman. The research was conducted with a qualitative approach to the type of case study, purposive sampling techniques informant election with informans number 25 people. The collection of data used in this study observation, interviews, and documentation, data triangulation technique. Data were analyzed using the concept of Miles and Huberman. The results showed: survival strategies of elderly farm workers in meeting their needs in the village of North Sumatra Province Mompang Julu. In a strategy to survive three elderly farm workers in meeting their needs is to look for a second job, applying life saving, debt to relatives.

Keywords: Elderly, Peasants, Strategies to Survive



Received: January 16, 2019

Revised: January 24, 2020

Available Online: January 27, 2020

Pendahuluan

Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang dihadapi setiap manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lansia. Dalam tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Usia lanjut adalah tahap akhir dari siklus hidup manusia, merupakan bagian dari proses alamiah kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu (Priambodo, 2010). Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial.

Masalah ekonomi yang dialami orang lanjut usia adalah tentang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan, rekreasi dan sosial (Agustina, 2010). Dengan kondisi fisik dan psikis yang menurun menyebabkan mereka kurang mampu menghasilkan pekerjaan yang produktif. Sedangkan disisi lain mereka dituntut untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat dari sebelumnya, seperti kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perawatan bagi yang menderita penyakit ketunaan dan kebutuhan lain-lainnya. Desa Mompang Julu merupakan suatu pedesaan yang terdapat di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, di Desa Mompang Julu ini terdapat fenomena para lansia yang masih bekerja sebagai buruh tani walaupun mereka mempunyai anak tetapi anak mereka merantau semua ada yang merantau ke Medan, Jakarta dan Pekanbaru.

Dari data penduduk yang ada dalam Desa Mompang Julu jumlah penduduk 3000 jiwa yang mana dari data tersebut 70 % pekerjaannya petani, Wiraswasta 10% , Buruh Bangunan 10 %, 5% pengangguran dan 5% merantau bayaknya mereka yang mengalami kekurangan kebutuhan hidup yang mengharuskan mereka untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mereka juga di haruskan dari lingkungannya untuk mandiri karena kurangnya perhatian keluarga maupun masyarakat, pemerintah terhadap lansia yang ada di Desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan data penduduk pada tahun 2019 sampai 2020 sekarang lansia yang berada di Desa Mompang Julu berjumlah 25 orang lansia, laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang. Para lansia ini pekerjaannya sehari-hari adalah sebagai petani karet, menggarap sawah dan buruh bangunan. Lansia yang bekerja sebagai buruh tani bekerja dari jam 7.00 pagi sampai jam 17.30 sore dan ada juga yang sampai jam 18.00 sore mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Tabel 1. Data Penghasilan Buruh Tani di Desa Mompang Julu Panyabungan Utara Tahun 2018/2019

Nama	L	Penghasilan Perbulan	P	Penghasilan Perbulan	Tempat Tinggal	Umur
Petani	5	900.000	2	500.000	Tinggal Bersama istri	60-85
Buruh tani	5	800.000	4	700.000	Tinggal sendiri	60-65
Buruh kebun	5	720.000	4	650.000	Tinggal dengan keluarga	60-70

Sumber: Data kependudukan kepala Desa Mompang Julu 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui pendapatan Lanjut Usia yang relatif rendah. Dalam mengatasi hal tersebut, berbagai cara dilakukan lanjut usia dalam mengatasi kesulitan

ekonominya (Yeni Retno Wati, 2018). Ketika masyarakat Desa Mompang Julu mulai mengolah sawah, karet dan bangunan maka mereka siap siaga untuk melakukan pekerjaannya sebagai penggarap sawah, karet dan juga menjadi buruh bangunan yang memiliki tanah atau pekerjaan tersebut orang lain. Namun ketika sudah selesai menggarap sawah, karet dan buruh bangunan tersebut, maka mereka melakukan pekerjaan sampingan seperti menanam sayur-sayuran. Lansia di usia yang tidak lagi muda dan telah mengalami perubahan kondisi fisik seharusnya kehidupannya lebih diperhatikan oleh keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Namun demikian, hal tersebut kurang di perhatikan sehingga lansia kurang sejahtera dalam masa tuanya (Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 2015).

Tabel 2. Data Tempat Tinggal Lansia yang Berkerja Sebagai Buruh Tani di Desa Mompang Julu Panyabungan Utara Tahun 2018/2019

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Tempat tinggal	Umur
1.	Petani	5	2	Tinggal Bersama Istri	60-85
2.	Buruh tani	5	4	Tinggal Sendiri	60-65
3.	Buruh kebun	5	4	Dengan Bersama Keluarga	60-70
		15	10		

Sumber: Berdasarkan data Survei jumlah Lansia di Desa Mompang Julu 2018/2019

Berdasarkan data tempat tinggal Lansia di Desa Mompang Julu yang bekerja sebagai buruh tani dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimana lansia ini hidup yang tinggal sendiri 90%, dengan anak 10% walaupun mereka tinggal sendiri maupun dengan anak tapi mereka para lansia tidak mengharapkan bantuan orang lain maupun anak mereka takut akan menyusahkan anak dan orang lain sehingga mereka mencoba untuk mandiri tanpa belas kasihan orang lain (Ramadhani, 2018). Bila dilihat dari faktor fisik yang telah mengalami penuaan di usia mereka yang rata-rata di atas 60 tahun, mereka mempunyai strategi bertahan hidup yang bervariasi antara lansia satu dengan yang lain (Retnawati, 2015).

Strategi bertahan hidup tersebut sesuai dengan kemampuannya masing-masing, karena mereka memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda. Upaya yang dilakukan untuk dapat bertahan hidup bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan yang paling mendasar dan untuk menyambung hidupnya buruh tani lansia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri karena tidak memiliki asset, tabungan, yang cukup serta kondisi keluarga atau anaknya yang tidak mau merawat buruh tani lansia karena dianggap merepotkan atau mengganggu dalam sebuah rumah tangga (Yeni Retno Wati, 2018).

Pada penelitian ini, para buruh tani lansia dalam bertahan hidup juga menggunakan prinsip dahulukan selamat. Meskipun buruh tani lansia tidak pada konteks keluarga petani. Hal ini dikarenakan buruh tani lansia memiliki berbagai cara atau strategi untuk dapat bertahan hidup misalnya dengan cara bekerja di sawah dan kebun walaupun di usia tua (di atas 60 tahun) dan mengalami sebuah keterbatasan (Febriyati, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas faktor kemiskinan yang dialami oleh lansia mengakibatkan mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Perguna, 2016). Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti strategi buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus (Basrowi, 2008). Bog dan Taylor dalam (Imron: 1996. 13) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Tipe Penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti ingin memperoleh informasi lebih jelas mengenai sebuah kasus yaitu strategi buruh tani lansia (lanjut usia) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Pada penelitian ini peneliti dalam memilih informan yaitu dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah 20 orang. Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Studi Dokumentasi (Burhan Bungin, 2008).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadopsi yang dikembangkan oleh Milles dan Hurbeman melalui analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan, (1) reduksi, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juni 2019 di Desa Mompang Mompang Julu. Peneliti mengamati buruh tani lansia yang bekerja di Desa Mompang Julu, mereka buruh tani lansia terpaksa bekerja demi memenuhi kebutuh hidup dilihat dari sisi ekonomi keluarga Informan ini dapat digolongkan keluarga yang miskin dengan pendapatan Rp 45.000,-/Perhari sehingga pendapatan yang didapat tergolong rendah. Pendapatan yang kecil dan pekerjaan yang tidak menentu membuat informan tidak mampu memenuhi semua kebutuhan keluarga karena untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga dibutuhkan biaya kurang lebih sekitar Rp.700.000,-/Bulan. Hal ini terungkap dari pernyataan informan yang mengatakan : Kalau cuma mengandalkan pendapatan dari hasil buruh tani yang jelas tidak cukup untuk beli-beli semua kebutuhan keluarga karena selama satu bulan paling tidak pendapatan keluarga saya sekitar kurang lebih .700.000,-/Bulan.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka mempunyai cara dalam mengatasi kesulitan ekonomi para buruh tani lansia yang ada di Desa Mompang Julu. Dimana di ketahui bahwa pekerjaan yang dilakukan buruh tani lanjut usia adalah dengan menjadi buruh tani di kebun dan sawah milik orang sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga buruh tani lansia mempunyai strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu menerapkan strategi aktif dengan melakukan pekerjaan sampingan menjadi kuli bangunan untuk menambah penghasilan, melakukan strategi pasif dengan menerapkan kebiasaan berhemat yaitu dengan mengkonsumsi bahan makanan yang paling murah, membeli pakaian baru ketika menjelang lebaran atau diberi oleh saudara anak dan tetangga, membeli obat ke warung dan berobat ke tukang urut ketika sakit serta menghindari berobat ke dokter. Pemilihan upaya kesehatan penyakit menahun lansia tergantung tingkat

Bahaya penyakit, penyakit menahun ringan seperti pusing/migrain, biasanya diobati sendiri dengan membeli obat di apotik, sedangkan penyakit menahun yang sifatnya harus melakukan kontrol dokter seperti diabetes dan darah tinggi menggunakan cara berobat jalan (Dwi Nur Ashr Fitriyanifah, 2017). Sedangkan strategi jaringan yang dilakukan adalah meminjam ke tetangga anak atau saudara ketika membutuhkan uang secara mendadak. Aktor dan sumber daya adalah dua hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh James S. Coleman dalam teori nya tentang pilihan rasional.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemenuhan kebutuhan keluarga yang diterapkan informan yaitu menerapkan strategi aktif dengan melakukan pekerjaan sampingan menjadi buruh kebun dan berladang serta peran anggota keluarga anak juga ikut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga (Suherlan, 2003). Strategi pasif yang dilakukan dengan menerapkan sifat hemat yaitu makan dengan lauk seadanya, menyimpan hasil panen ladangnya seperti sayur untuk dikonsumsi sendiri, membeli obat diwarung atau berobat puskesmas ketika sakit. Sedangkan berhutang ke kerabat yang dilakukan adalah meminjam uang pada saudara atau tetangga ketika membutuhkan uang secara mendadak. Pendapatan suami yang rendah membuat istri dari buruh tani lanjut usia ikut bertanggung jawab pula terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya bahkan istri ikut bekerja.

Mencari Pekerjaan Sampingan

Mencari pekerjaan sampingan merupakan strategi yang dilakukan buruh tani lansia untuk menambah pendapatan keluarga mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian buruh tani lansia melakukan pekerjaan sampingan dengan menjadi penggarap sawah, kebun karet dan perajin rumbai-rumbai. Selain menjadi penggarap sawah, berladang dan perajin rumbai-rumbai, sebagian buruh tani lansia lebih memilih melakukan pekerjaan sampingan yaitu bekerja sebagai buruh kebun sebagaimana yang diungkapkan salah satu buruh tani lansia. Faktor yang mempengaruhi lanjut usia tetap bekerja antara lain: keadaan fisik yang mendukung, kondisi ekonomi kurang mampu, tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dorongan tetap mandiri, dan kurangnya bantuan anak.

Walaupun sebagian besar strategi bertahan hidup buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga, namun ada juga Buruh Tani Lansia yang memilih tidak melakukan pekerjaan sampingan dan memilih fokus menjadi petani usaha menambah pendapatan dengan melakukan pekerjaan sampingan ternyata hanya memberi sedikit tambahan bagi pendapatan buruh tani lansia, hal ini dikarenakan upah yang diterima masih tergolong kecil dan tidak menentu. Pendapatan buruh tani lansia yang masih tergolong kecil membuat anggota keluarga seperti isteri dan anak juga ikut bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan perekonomian masyarakat lanjut usia (Syafri & Fernandes, 2018).

Selain isteri yang ikut bekerja ada juga anak dari buruh tani lansia yang juga ikut membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, hal tersebut terungkap dari pernyataan anak dari buruh tani lanjut usia. Mereka akan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang mereka miliki untuk menambah penghasilan yang mereka dapat dari kegiatan mereka walaupun tambahan pendapatan yang mereka dapat tergolong kecil dan tidak menentu, namun hal tersebut tetap dilakukan agar mereka tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Menerapkan Hidup Hemat

Menerapkan sifat hemat adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan buruh tani lansia dengan menerapkan hidup hemat. Sikap hemat yang dilakukan buruh tani lansia adalah membiasakan seluruh keluarga untuk makan seadanya karena pendapatan buruh tani lanjut usia yang tergolong rendah dan tak menentu membuat mereka tidak bisa menyediakan makanan yang beragam sehingga mereka membiasakan diri untuk makan dengan lauk seadanya dan yang paling terjangkau walaupun gizi yang diperoleh mungkin tidak cukup. Salah satu sikap hemat buruh tani lansia untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan pangan keluarga adalah menyimpan sebagian dari hasil pendapatan kerja dan hasil ladangnya.

Membiasakan anggota keluarga untuk makan seadanya, menyimpan hasil kerja dan panen ladangnya merupakan penerapan strategi pasif yang dilakukan buruh tani lanjut usia untuk menekan pengeluaran mereka dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Sikap hemat juga diterapkan keluarga buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan sandang keluarga (Topanoven, 2018). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. juga memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan kesehatan ketika sedang sakit. Sebagian strategi bertahan hidup buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. memilih berobat ke puskesmas atau mengkonsumsi obat tradisional. Berobat ke bidan desa dan puskesmas menjadi pilihan buruh tani lansia ketika sakit, karena biaya berobat di puskesmas lebih murah dan gratis. Sebagian keluarga buruh tani lansia yang memilih berobat ke puskesmas. Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa buruh tani lansia memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan dan sebisa mungkin meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

Berhutang ke Kerabat

Buruh tani lanjut usia mereka melakukan strategi pendapatan dan menerapkan hidup hemat masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga buruh tani lansia, terutama jika lansia membutuhkan uang secara mendadak seperti ketika sakit atau pergi pesta ke kampung dan lain sebagainya. Meminjam uang merupakan langkah lansia untuk mendapatkan uang secara cepat, hal ini terungkap dari pernyataan salah satu lansia.

Berhutang ke kerabat adalah strategi meminjam yang sering di lakukan oleh buruh tani lansia yang tergolong miskin dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang, dan ada juga dengan cara menggadai benda berharga. Bahwa strategi meminjam merupakan jaringan sosial memiliki peran penting bagi masyarakat kelas bawah seperti buruh tani lansia strategi bertahan hidup buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Jaringan sosial berfungsi sebagai jaring pengaman yang masih bisa membantu lansia ketika sedang mengalami kesulitan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat di simpulkan strategi bertahan hidup buruh tani lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Mompang Julu Provinsi Sumatera Utara. Menerapkan tiga strategi untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga yaitu mencari pekerjaan sampingan, menerapkan hidup hemat dan berhutang ke kerabat. (1) Mencari pekerjaan sampingan adalah cara bertahan hidup yang dilakukan oleh Informan, yaitu dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menambah pendapatan mereka. Cara yang dilakukan Informan adalah mencari pekerjaan sampingan dan peran anggota keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh informan dan anggota keluarga ada berbagai macam seperti buruh tani karet, penggarap sawah, kuli bangunan, tukang cuci pakaian, dan lain sebagainya. (2) Menerapkan sifat hemat adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hidup hemat, pendapatan yang kecil menuntut informan untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti mengurangi variasi konsumsi makanan dan hanya makan seadanya, menyimpan hasil berladang untuk dikonsumsi sendiri demi mengurangi pengeluaran terhadap pangan, membeli pakaian murah atau bekas dan hanya membeli yang baru pada saat tertentu saja. Ketika sedang sakit maka informan berobat ke puskesmas bagi yang memiliki kartu medan sehat dan ada juga yang hanya membeli obat di apotek atau warung terdekat, ada juga yang mengandalkan obat tradisional seperti jamu. (3)

Berhutang ke kerabat adalah strategi yang dilakukan lansia supaya ketika mereka memerlukan uang secara mendesak dengan cepat ketika mengalami musibah maka dengan cara memanfaatkan tetangga dan kerabat. Juga metode berhutang atau menggadai barang berharga, strategi ini dilakukan apabila memiliki kebutuhan yang mendesak ataupun untuk memenuhi kebutuhan yang masih belum tercukupi.

Daftar Pustaka

- Agustina, E. (2010). Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Praktik Senam Lansia di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Budi Mulia 01 Cipayung Jakarta Timur. *Skripsi UIN Hidayatulloh Jakarta*.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dwi, N. (2017). Aktivitas Ekonomi Dan Sosial Penduduk Lanjut Usia di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta.
- Febriyati, S. (2017). Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1). Retrieved from <http://journal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI>
- Lestari, D. (2017). Aktivitas Ekonomi Usia Lanjut Di Objek Wisata Pantai Depok. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 1-10
- Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2015). Pergeseran Nilai dan Dukungan Sosial Keluarga pada Orang Tua Lanjut Usia (Studi Kasus pada Lansia Miskin di Kabupaten Blitar). *Jurnal Online Universitas Airlangga*, 2(1), 1–20.
- Perguna, L. A. (2016). Ruang Publik Katup Penyelamat Penduduk Lanjut Usia (Studi Gerontologi Sosial di Pondok Sepuh Payaman Magelang). *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.17977/um021v1i12016p047>
- Priambodo, G. (2010). Hubungan Antara Psikososial Dan Kemampuan Ekonomi Dengan Kepuasan Hidup Lansia di Desa Trosemi Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhani, A. (2018). Konsep Konseling Islam Bagi Lansia dalam Mempersiapkan Kematian. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Retnawati. (2015). Pembentukan Keluarga Baru pada Komunitas Lansia (Studi Kasus: di unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Suherlan, M. (2003). Panduan Pendataan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). *Kementerian Sosial RI*. <https://doi.org/10.3406/arch.1977.1322>
- Syafrini, D., & Fernandes, R. (2018). Dampak Pergeseran Kebijakan Kota Tambang Menjadi Kota Wisata Tambang Berbudaya Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sawahlunto. *Socius*, 4(2), 74. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.23>
- Topanoven. (2018). Strategi Lanjut Usia (Lansia) Miskin dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. *Skripsi*. Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Yeni Retno Wati. (2018). Kontruksi Sosial Lansia Tentang Pekerjaan Mengemis. *Jurnal SI Sosiologi FISiP Universitas Airlangga*, 1–19.